

## Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Anak-Anak di Desa Abeuk Leupon Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara

Cut Khairunnisa<sup>[1\*]</sup>, Luqman Abdillah Jundana<sup>[2]</sup>, Vinny Shafanida<sup>[2]</sup>, Muhammad Dzaky Hanif<sup>[2]</sup>, Anindya Tsabitah Prayudi<sup>[2]</sup>, Chika Nihaayah Elzan<sup>[2]</sup>, Natasya Dewanti Saputri<sup>[2]</sup>, Kania Wiritanaya Munthe<sup>[2]</sup>, Wilda Fiola<sup>[2]</sup>, Winda Aprilia<sup>[2]</sup>, Nya'Intan Faiza<sup>[2]</sup>, Finaldi Aziro Adha<sup>[2]</sup> & Cut Nadiya Kalasta<sup>[2]</sup>

<sup>[1]</sup>Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

<sup>[2]</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author: cut.khairunnisa@unimal.ac.id

Submitted: 01 Agustus 2024

Revised: 29 Agustus 2024

Published: 09 September 2024

### Article Info

Citation: K. Cut, J. A. Luqman, S. Vinny, H. D. Muhammad, P. T. Anindya, E. N. Chika, S. D. Natasya, M. W. Kania, F. Wilda, A. Winda, F. Nya'Intan, A. A. Finaldi K. N. Cut. Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Anak-Anak di Desa Abeuk Leupon Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 3 (2024): 257-267.

**Keywords:** Tuberculosis; Education and Counseling; Children's Knowledge; Abeuk Leupon.

### Abstrak:

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular kronik yang disebabkan oleh agen infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini Kasus TB di Indonesia menempati urutan kedua tertinggi di dunia setelah India dengan angka kejadian 354 per 100.000 kasus). Sampel penelitian ini merupakan pada anak yang berada di desa Abeuk Leupon yaitu sebanyak 31 anak-anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Abeuk Leupon diketahui bahwa tidak terdapat kasus tuberkulosis. Namun, pengetahuan masyarakat terutana anak-anak tentang tuberkulosis masih kurang. Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan pencegahan TB paru di desa Abeuk Leupon (P value <0,001). Disarankan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan media edukasi dan variable yang berbeda.

**Abstract:** Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease caused by the bacterial infection agent *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is still a problem in the world of health to this day. TB cases in Indonesia rank second highest in the world after India with an incidence rate of 354 per 100,000 cases). The sample for this research was 31 children in Abeuk Leupon village. Based on observations made in Abeuk Leupon Village, it is known that there are no cases of tuberculosis. However, public knowledge, especially children, about tuberculosis is still lacking. Based on the research results, it was found that there was an influence of education through counseling on knowledge and prevention of pulmonary TB in Abeuk Leupon village (P value <0.001). It is recommended that this research can be developed by further researchers with different educational media and variables.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular kronik yang disebabkan oleh agen infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman Tuberkulosis sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB Paru, namun kuman tuberkulosis dapat juga ditemukan di organ lainnya seperti pleura, tulang, kelenjar limfe, dan organ ekstra paru lainnya yang disebut dengan TB ekstra paru.<sup>1</sup> Tuberkulosis menular dari manusia ke manusia melalui udara (airborne disease).<sup>2</sup>

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya lebih dari 10 juta orang terus terjangkit penyakit tuberkulosis. Jumlah kematian akibat penyakit tuberkulosis pada tahun 2022 sebanyak 1,3 juta jiwa (termasuk 167.000 orang dengan HIV). Angka kejadian tuberkulosis di dunia pada tahun 2022 mencapai 10,6 juta orang dengan peringkat pertama ditempati wilayah Asia Tenggara dengan jumlah kasus tertinggi yaitu sebanyak 46%. Kasus Tuberkulosis di Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi dengan angka kejadian 354 per 100.000 kasus.

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah kasus tuberkulosis tertinggi terjadi di Provinsi Papua dengan jumlah kasus 0,77%.<sup>3</sup> Menurut data dari Dinas Kesehatan Aceh (Dinkes) tahun 2022 terdapat sekitar 10.896 terjangkit penyakit tuberkulosis, secara khusus di Kabupaten Aceh Utara diperkirakan terdapat sekitar 1.016 kasus terduga tuberkulosis. Berdasarkan penyebaran kasus tuberkulosis di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Lhoksukon merupakan wilayah dengan temuan kasus tertinggi dengan jumlah 979 kasus. Jumlah kematian akibat tuberkulosis di Provinsi Aceh berdasarkan data yang dilaporkan selama pengobatan tuberkulosis adalah sebanyak 272 (3,9%) kasus.<sup>4</sup>

Menurut laporan global tuberkulosis 2023 menunjukkan bahwa sekitar 1,25 juta anak-anak usia 0-14 tahun terpapar TB pada tahun 2022 dan menyumbang 12% dari beban TB global.<sup>5</sup> Jumlah terduga kasus TB anak usia 0-14 tahun di Kabupaten Aceh Utara sekitar 73 kasus. Semakin rendah temuan kasus terduga TB, maka semakin kecil orang yang terdiagnosis TB, sehingga memperbesar risiko terjadinya penularan penyakit TB dimasyarakat.<sup>6</sup>

Terpapar bakteri penyebab tuberkulosis dapat memberikan dampak yang buruk seperti menurunkan produktivitas kerja atau daya kerja, menularkan kepada orang lain, bahkan dapat menyebabkan kematian. Dalam mengurangi risiko penularan TB paru pada anak, sangat diperlukan peran keluarga dalam pencegahan mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua. Peningkatan jumlah TB paru di Indonesia disebabkan

---

<sup>1</sup> Erlina Burhan, Arto Yuwono Soeroto, and Fathiyah Isbaniah, *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*, 2020.

<sup>2</sup> Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia*, *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, vol. 001, 2021.

<sup>3</sup> Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan RI* 53, no. 9 (2018): 1689-99.

<sup>4</sup> Profil Kesehatan Aceh, "Kesehatan Aceh 2022," *Profil Kesehatan Aceh*, 2022.

<sup>5</sup> World Health Organization, *Global Report Tuberculosis*, 2023.

<sup>6</sup> Profil Kesehatan Aceh, "Kesehatan Aceh 2022."

perilaku yang tidak sehat.<sup>7</sup> Salah satu faktor penyebab rendahnya temuan penyakit ini adalah karena rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit TB paru.<sup>8</sup> Pengetahuan anak berperan penting dalam pencegahan TB agar anak dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit dan mampu mendeteksi penyakit TB lebih awal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan tuberkulosis adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan penularan tuberkulosis, menjelaskan dengan bahasa yang mudah di mengerti agar masyarakat dapat memahami dengan baik dengan cara melakukan diskusi bersama masyarakat.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, mahasiswa/i KKN-TEMATIK 4 Universitas Malikussaleh melakukan kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gerakan Anti-TB (GANTI) pada anak-anak di Gampong Abeuk Leupon Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak agar dapat mencegah penularan TB dan dapat melakukan deteksi dini jika mengalami gejala. Melalui kegiatan penyuluhan ini, anak-anak di Gampong Abeuk Leupon mendapat informasi tentang gejala serta komplikasi dan pengobatan yang harus dilakukan. Selain itu, anak akan mendapatkan informasi berkenaan dengan pentingnya kebersihan diri agar terhindar dari bakteri.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini.<sup>10</sup> Setiap anak memiliki risiko terinfeksi TB, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko tersebut. Faktor risiko tersebut adalah imunitas yang rendah, berhubungan atau kontak dekat bersama orang yang terinfeksi TB, kewarganegaraan atau lahir di negara dimana TB adalah hal yang lazim, ras, usia anak, status gizi buruk, status imunisasi BCG, serta kurangnya akses layanan medis yang bersifat reguler.<sup>11</sup>

Permasalahan yang dialami anak-anak Desa Abeuk Leupon adalah belum memiliki pengetahuan tentang tuberkulosis secara umum, kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan tuberkulosis, belum adanya kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk menjaga kesehatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Abeuk Leupon diketahui bahwa tidak terdapat kasus tuberkulosis. Namun, pengetahuan anak-anak di Desa Abeuk Leupon terkait pengetahuan umum tuberkulosis dan pencegahan tuberkulosis masih kurang. Pengetahuan yang kurang tentang tuberkulosis dan cara pencegahannya dapat memicu tingginya angka kejadian TB dan rendahnya angka keberhasilan pengobatan.

---

<sup>7</sup> Sugion Sugion, Fitriani Ningsih, and Riska Ovany, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut," *Jurnal Surya Medika* 8, no. 3 (2022): 228–34, <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4516>.

<sup>8</sup> Ketut Sudiantara, Ni Putu, and Iga Wahyuni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kasus TB Paru," *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 2014, 1–6.

<sup>9</sup> Vevi Suryenti Putri, Apriyali Apriyali, and Armina Armina, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 11, no. 2 (2022): 226, <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>.

<sup>10</sup> Rismawati Pangestika, Rina Khairunnisa Fadli, and Rony Darmawansyah Alnur, "Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb Melalui Kontak Serumah" 8, no. 2 (2019): 229–38.

<sup>11</sup> Gara Samara Brajadenta et al., "Faktor Risiko Tuberculosis Paru Anak : Studi Pada Balai Kesehatan Paru Masyarakat ( BKPM ) Purwokerto" 7, no. 2 (2018): 1–6, <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i2.160>.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat ditarik garis besar Permasalahan Mitra yang sedang dihadapi anak anak Desa Abeuk Leupon adalah rendahnya pengetahuan mengenai tuberkulosis secara umum dan cara pencegahan tuberkulosis termasuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan edukasi mengenai tuberkulosis dan cara pencegahannya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mencegah penularan tuberkulosis.

### 1.3. Solusi Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Abeuk Leupon adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit TB dan cara pencegahannya. Berdasarkan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait penyakit TB di masyarakat Desa Abeuk Leupon masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Abeuk Leupon terkait penyakit TB dan cara pencegahannya.

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Edukasi kesehatan sendiri adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Edukasi kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T 04 di Desa Abeuk Leupon mengangkat tema Gerakan Anti Tuberkulosis atau disingkat dengan GANTI. Edukasi dilakukan kepada anak-anak Desa Abeuk Leupon. Materi edukasi dibawa oleh 1 pemateri yaitu Finaldi Aziro Adha yang dijelaskan melalui slide powerpoint dan video edukasi yang ditampilkan menggunakan layar proyektor. Slide powerpoint yang dipaparkan oleh pemateri berisi tentang penyakit TB yang mencakup definisi sampai pencegahannya. Video edukasi yang ditayangkan juga berisi tentang penyakit TB dari definisi sampai pencegahannya, namun dibuat dengan versi animasi sehingga lebih menarik untuk ditonton oleh anak-anak.

Setelah materi dijelaskan, dilakukan sesi tanya jawab. Beberapa peserta bertanya mengenai penyakit TB dan dijawab langsung oleh pemateri. Setelah sesi tanya jawab selesai, acara dilanjutkan dengan sesi games dengan sistem small work group, yaitu para peserta dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 4 orang. Games yang dimainkan yaitu TTS (Teka Teki Silang) mengenai TB. Tujuan diadakan games ini setelah sesi edukasi adalah untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, permainan ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Para peserta sangat antusias dan berperan aktif pada setiap rangkaian acara berlangsung.

**Gambar 1.** Penyampaian Materi



*Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024*

Berdasarkan analisis situasi di Desa Abeuk Leupon, masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terutama pada anak-anak terkait TB. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait TB masih kurang sehingga pencegahannya pun masih belum dilaksanakan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait TB yaitu bisa dengan edukasi dan penyuluhan, menggunakan media komunikasi (seperti brosur, spanduk, atau radio), keterlibatan tokoh masyarakat seperti kepala desa atau pemimpin agama untuk mendukung dan menyebarkan pesan kesehatan tentang TB, dan penyuluhan di sekolah terkait TB. Topik yang dapat dibahas melalui edukasi terkait TB yaitu pengertian, gejala, cara penularan, mitos dan fakta, pengobatan, dan cara pencegahannya. Dari topik-topik yang dipaparkan tersebut diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan serta mencegah meluasnya rantai penularan penyakit TB.

## **2. METODE**

### **2.1. Persiapan**

Pada persiapan edukasi TB pada anak yang perlu dipersiapkan ialah proyektor, pembuatan spanduk, dan membuat power point materi TB yang mencakup (pengertian, penyebab, cara penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, mitos dan fakta mengenai TB dan komplikasi), serta membuat pretest dan posttest melalui gform yang mencakup 10 soal.

### **2.2. Pelaksanaan**

Kegiatan ini diadakan dalam bentuk program kesehatan dengan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan adanya kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Sedangkan metode



diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran.

Pelaksanaan ceramah berisi pemberian edukasi oleh pemateri terkait tuberkulosis meliputi definisi hingga tatalaksana dan pencegahan melalui media powerpoint. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, et al (2020) pemanfaatan media powerpoint interaktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar, cukup menarik, dan sangat membantu dalam proses memahami materi pembelajaran. Pemateri juga memaparkan media lainnya berupa video animasi tentang tuberkulosis agar mudah dimengerti oleh peserta. Media video karakter atau animasi memperlihatkan informasi secara jelas dan menarik sehingga seseorang tertarik untuk menyimaknya dan kemudian memberikan penguatan pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Video edukasi berbasis motion graphics yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami. Pada video edukasi berbasis motion graphics biasanya mengunggulkan animasi karakter dan tulisan yang menarik serta sudah dipahami walaupun ketika proses produksi cukup memakan waktu dibandingkan dengan membuat media pembelajaran berbasis video yang biasa. Melakukan pemilihan media yang sesuai dan tepat diharapkan dapat membantu pembelajaran dengan penanganan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang normal sehingga hasil belajar peserta meningkat.

Selain metode ceramah, dilaksanakan juga metode diskusi dengan cara membagi kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok untuk mengerjakan teka-teki silang (TTS) berisi 6 soal yang berkaitan dengan tuberkulosis paru yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Pada pengisian TTS tersebut, setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang sudah ditentukan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan hasil berupa peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis, oleh karena itu kegiatan ini dimulai dengan pengisian pre-test sebelum penyajian materi dan post-test setelah penyajian materi yang dikerjakan oleh peserta berupa 10 pernyataan sesuai materi yang disampaikan. Adapun pre-test adalah tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh penerima materi. Materi tes yang diberikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Sementara post-test adalah tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pendengar tentang materi dan pokok penting materi yang diajarkan. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada pendengar sebelumnya.

### 2.3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan ini adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat yang sangat antusias terhadap kegiatan edukasi TB paru pada anak di desa abuek leupon mahasiswa juga menemui beberapa kendala antara lain:

- a. Kendala dalam berbahasa: masyarakat cenderung berbahasa daerah dan lebih memahami bahasa daerah. Namun, peserta KKN hanya sedikit yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Aceh.
- b. Kendala waktu: alangkah lebih baiknya jika dilaksanakan pada saat libur semester anak sekolah, karena akan memiliki lebih banyak audience.

- c. Kendala tempat pelaksanaan: kegiatan ini dilakukan di tempat ibadah, alangkah lebih bagus lagi jika di lakukan di sekolah agar lebih leluasa dan bebas.

### 3. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara sebanyak 31 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian terdiri dari data demografi responden, analisa data univariat dan analisa data bivariat yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Hasil Data Demografi Berdasarkan hasil penelitian maka hasil data demografi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Data Demografi Anak-Anak di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (n = 31)

No.	Kriteria	f	%
<b>Umur</b>			
1	Anak-Anak (5-11 tahun)	29	93,5
2	Remaja Awal (12-16 tahun)	2	6,5
Total		31	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	19	38,7
2	Perempuan	12	61,3
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar umur responden berada di kategori anak-anak sebanyak 29 orang (93,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (78,9%).

- b. Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Analisa Univariat di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (n = 31) Sebelum Edukasi

No.	Kriteria	f	%
<b>Pengetahuan</b>			
1	Baik (76%-100%)	1	3,2
2	Cukup (56%-75%)	12	38,7
3	Kurang (< 56%)	18	58,1
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis sebelum edukasi menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis yaitu 18 responden (58,1%).

Sedangkan Responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori baik sebanyak 1 orang (3,2%). Dan responden tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 12 orang (38,7%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Analisa Univariat di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (n = 31) Setelah Edukasi

No.	Kriteria	f	%
<b>Pengetahuan</b>			
1	Baik (76%-100%)	23	74,2
2	Cukup (56%-75%)	7	22,6
3	Kurang (< 56%)	1	3,2
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis setelah penyuluhan menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis yaitu 23 responden (74,2%). Sedangkan Responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori cukup sebanyak 7 orang (22,6%). dan responden tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 1 orang (3,2%).

#### c. Hasil Analisa Bivariat

Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis saat *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji Wilcoxon, karena variabel merupakan data ordinal. Berdasarkan hasil penelitian maka hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Dan Pencegahan Penyakit Tuberculosis pada Anak-Anak di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (n = 31)

Variabel	Kategori	Tingkat						P value
		Kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan tentang TB	Pre test	18	58,1	12	38,7	1	3,2	<0,001
	Posttest	1	3,2	7	22,6	23	74,2	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dan pencegahan TB dengan melakukan edukasi. Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai p yaitu sebesar <0,001 atau  $p < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis alternatif diterima dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan pencegahan TB.



Pada kegiatan penyuluhan kesehatan terkait tuberkulosis ini, mahasiswa KKN mengangkat tema tentang “Gerakan Anti Tuberkulosis Paru Pada Anak Anak Kampung Abeuk Lepon”. Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan materi yang disampaikan mudah difahami oleh anak anak kampung Abeuk Lepon, kegiatan ini diperjelas dengan media audiovisual yang sesuai dengan anak anak sehingga anak anak menjadi lebih mengerti bagaimana itu tuberkulosis, gejala, penularan, dan yang paling penting bagaimana pencegahannya.

Memperjelas pengaruh edukasi yang dilakukan, mahasiswa KKN melakukan uji pengetahuan anak anak kampung Abeuk Lepon dengan menggunakan Pretest Posttest, dengan melakukan uji statistik untuk menilai pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan anak kampung Abeuk Lepon tentang tuberkulosis paru. Kegiatan penyuluhan diisi dengan anak anak 93,5%, dan remaja awal dengan 6,5%, 38,7% untuk anak laki laki dan 61,3% untuk anak perempuan.

Mahasiswa KKN, melaksanakan edukasi penyuluhan terkait tuberkulosis paru untuk menanamkan sejak dini kepada anak anak kampung Abeuk Lepon mengenai tuberkulosis paru serta menekankan bagaimana pencegahannya. Edukasi untuk pengetahuan anak menjadi penting nantinya untuk membangun anak agar melakukan aktivitas positif untuk mencegah tuberkulosis paru. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Dwi Wirasti tahun 2023 tentang pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa mts. qamarul huda bagukurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>12</sup>

Hasil pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN kepada anak adalah pengaruh yang baik dari edukasi kesehatan yang dilakukan mahasiswa KKN terkait tuberkulosis paru. Pengetahuan anak anak kampung Abeuk Lepon sebelum dilakukan edukasi kesehatan dapat dilihat dari hasil pretest. Hasil pretest anak anak kampung Abeuk Lepon di kategori kurang (58%), Cukup (38,7%) dan baik (3,2%). Asumsi peneliti mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan anak anak terkait tuberkulosis paru terkait dengan masih belum memasuki pendidikan yang mengarahkan pembelajaran terkait tuberkulosis paru, pendidikan merupakan pengaruh utama untuk tingkat pengetahuan seseorang. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan Emir Yusuf Muhammad pada tahun 2019 tentang hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru, yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan berkembang pula pola pikir seseorang, dan akan berujung kepada kesadaran akan kesehatan diri dan keluarga.<sup>13</sup>

Pengaruh penyuluhan yang dilakukan mahasiswa KKN terkait tuberkulosis paru dapat dilihat dari hasil post test setelah dilakukannya edukasi kesehatan kepada anak. Hasil post test anak didapatkan anak anak kampung Abeuk Lepon di kategori baik (74,2%), cukup (22,6%), dan kurang (3,2%). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh edukasi

---

<sup>12</sup> Dwi Wirastri, “Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu,” *Journal Transformation Of Mandalika* 4, no. 8 (2023): 434-43.

<sup>13</sup> EY Muhammad, “Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2019): 288-91, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>.

kesehatan dengan menggunakan media audiovisual tuberculosis terhadap pengetahuan anak-anak kampung Abeuk Lepon. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sri Nur Hartiningsih pada tahun 2018 tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan mediabookletter terhadap perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberculosis pada anggota keluarga pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang bersamaan yaitu media cetak poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang TB paru dan pencegahannya.<sup>14</sup>

Hasil pengabdian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Budi Yanti dan kawan-kawan pada tahun 2022 tentang penyuluhan dengan media audio visual dan metode ceramah dapat meningkatkan pencegahan tuberculosis, dimana terdapat perubahan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan terkait tuberculosis pada responden. Budi Yanti juga menyebutkan bahwa Promosi kesehatan dianggap sangat berpotensi untuk mengatasi sebagian besar masalah pencegahan dan pelayanan TB pada individu, masyarakat, dan tingkat sistem kesehatan.<sup>15</sup>

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberculosis sebelum edukasi pada anak di Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: tingkat pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberculosis pada anak-anak di Abeuk Leupen sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 18 responden dalam kategori yang kurang (58,1%), tingkat pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberculosis pada anak-anak di Abeuk Leupen sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 23 responden dalam kategori baik (74,2%). Terdapat pengaruh setelah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan dan pencegahan TB pada anak di Desa Abeuk Leupen.

Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai informasi dan manfaat positif pada anak-anak di Desa Abeuk Leupen. Kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan dan pencegahan tuberculosis ini terbukti bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak di Desa Abeuk Leupen. Penyuluhan ini hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga bisa menjadi rantai penghubung penyampaian informasi tentang penyakit TB dan cara-cara pencegahannya.

#### ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNIMAL, Kepala desa dan aparat desa Desa Abeuk Leupen Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

---

<sup>14</sup> Sri Nur Hartiningsih, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Dalam Mencegah Tuberculosis Pada Anggota Keluarga," *Health Sciences and Pharmacy Journal* 2, no. 3 (2018): 97, <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>.

<sup>15</sup> Budi Yanti, Teuku Heriansyah, and Muhammad Riyan, "Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberculosis," *Ikesma* 18, no. 3 (2022): 171, <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brajadenta, Gara Samara, Agung Saprasetya, Dwi Laksana, I Dewa Sang, and Aju Putu. "Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Anak : Studi Pada Balai Kesehatan Paru Masyarakat ( BKPM ) Purwokerto" 7, no. 2 (2018): 1-6. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i2.160>.
- Burhan, Erlina, Arto Yuwono Soeroto, and Fathiyah Isbaniah. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*, 2020.
- Hartiningsih, Sri Nur. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Dalam Mencegah Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga." *Health Sciences and Pharmacy Journal* 2, no. 3 (2018): 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>.
- Kemendes RI. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53, no. 9 (2018): 1689-99.
- Muhammad, EY. "Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2019): 288-91. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>.
- Pangestika, Rismawati, Rina Khairunnisa Fadli, and Rony Darmawansyah Alnur. "Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb Melalui Kontak Serumah" 8, no. 2 (2019): 229-38.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*. Vol. 001, 2021.
- Profil Kesehatan Aceh. "Kesehatan Aceh 2022." *Profil Kesehatan Aceh*, 2022.
- Putri, Vevi Suryenti, Apriyali Apriyali, and Armina Armina. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 11, no. 2 (2022): 226. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>.
- Sudiantara, Ketut, Ni Putu, and Iga Wahyuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kasus TB Paru." *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 2014, 1-6.
- Sugion, Sugion, Fitriani Ningsih, and Riska Ovany. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut." *Jurnal Surya Medika* 8, no. 3 (2022): 228-34. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4516>.
- Wirastri, Dwi. "Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu." *Journal Transformation Of Mandalika* 4, no. 8 (2023): 434-43.
- World Health Organization. *Global Report Tuberculosis*, 2023.
- Yanti, Budi, Teuku Heriansyah, and Muhammad Riyan. "Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis." *Ikesma* 18, no. 3 (2022): 171. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>.